

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Isu *climate change* sedang menghantam dunia sepuluh tahun belakangan, memberikan dampak buruk bagi keberlangsungan hidup manusia, diantaranya seperti India pada bulan April tahun 2023 dilanda gelombang panas 41 derajat celcius, sehingga menyebabkan aspal jalan meleleh, selain itu akibat adanya perubahan iklim *World Economic Forum* (WEF) menyebutkan sebagian besar dari Jakarta diprediksikan akan tenggelam pada tahun 2050. Bencana-bencana ini pada dasarnya merupakan dampak dari akumulasi penggunaan sumberdaya tidak terbarukan seperti bahan bakar fosil yang tidak terkontrol dengan baik, sehingga menyebabkan konsentrasi gas-gas rumah kaca terlebih khusus karbon dioksida yang berada di atmosfer bumi meningkat. *World Meteorological Organization* (WMO) menyebutkan konsentrasi rata-rata global karbon dioksida (CO₂), gas rumah kaca mencapai 413,2 bagian per juta pada 2020 (Kompas, 2021). Volume emisi karbon yang menumpuk di dunia masih menunjukkan peningkatan, penyebabnya adalah penggunaan bahan bakar fosil di dalam kegiatan operasional perusahaan yang tidak terkontrol. Ditetapkannya persetujuan Paris (*Paris Agreement*) pada tahun 2015, sebagai bentuk respons dunia terhadap isu lingkungan ini yang tujuannya agar setiap negara yang menandatangani persetujuan ini ikut ambil bagian dalam mengontrol emisi karbon yang dihasilkan, sehingga dapat mencapai target yang telah disepakati bersama.

Banyak negara ikut berkomitmen untuk mengurangi emisi karbon yang dihasilkan salah satunya Indonesia. Komitmen Indonesia ditunjukkan dengan ikut menandatangani *Paris Agreement*, yang menunjukkan Indonesia ikut mencegah kenaikan temperatur global, yang kemudian semangat ini diwujudkan melalui *Nationally Determined Contribution*. Isinya Indonesia akan mengurangi emisi karbon sebesar 29% jika dilakukan sendiri dan sebesar 49% dengan bantuan negara lain. Selain itu komitmen Indonesia juga ditunjukkan dengan mengesahkan PP Nomor 98 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Nilai Ekonomi Karbon untuk Pencapaian Target Kontribusi yang Ditetapkan Secara Nasional dan Pengendalian Emisi Gas Rumah Kaca dalam Pembangunan Nasional, walaupun begitu sebagai negara berkembang, Indonesia masih mengandalkan energi tidak terbarukan dalam menjalankan proyek pembangunannya, baik di sektor swasta maupun pemerintahan, sehingga cukup sulit bagi Indonesia untuk menyelaraskan antara komitmen menjaga iklim dunia dengan pembangunan negeri. Indonesia menempati sepuluh besar negara penghasil emisi karbon. Negara Indonesia menempati urutan ke tujuh penghasil emisi karbon terbesar di dunia dari dua ratus delapan negara di dunia pada tahun 2022, menghasilkan 1240.83 Mton CO₂eq dari total 53786.04 Mton CO₂eq (EDGAR, 2023). Berdasarkan sektornya, eksploitasi bahan bakar fosil merupakan sektor penghasil emisi karbon terbesar yang ada di Indonesia pada tahun 2022 dengan rincian volumenya 0,27 Gt CO₂e disusul sektor pembangkit listrik 0,25 Gt CO₂e, pertanian 0,19 Gt CO₂e, pembakaran energi untuk industri 0,18 Gt CO₂e, transportasi 0,15 Gt CO₂e, limbah 0,10 Gt CO₂e, proses industri

0,07 Gt CO₂e, dan pembakaran energi untuk bangunan non-industri 0,04 Gt CO₂e (Databoks, 2023).

Sektor-sektor sumber emisi karbon yang sudah disebutkan sebelumnya memiliki kaitan yang erat dengan aktivitas operasional perusahaan. Entitas-entitas yang memberikan sumbangsi terhadap kerusakan lingkungan, sudah seharusnya ikut terlibat aktif mensukseskan komitmen dunia khususnya Indonesia dalam mengurangi emisi karbon. Langkah yang dilakukan selain mengurangi atau tidak menggunakan bahan bakar fosil, perusahaan juga perlu melaporkan kebijakan-kebijakan apa saja yang dilakukan dalam mengurangi emisi karbon dan sudah sejauh mana perusahaan ikut serta mengurangi penggunaan bahan bakar fosil dalam aktivitas operasionalnya. Hal ini dapat dilaporkan di dalam *sustainability report*. Pelaporan ini dilakukan agar sejalan dengan gagasan dasar yang wajib dimiliki oleh suatu lembaga yang berbisnis, 3P (*profit, people, planet*). Setiap perusahaan tentu memiliki tujuan untuk mendapatkan *profit* yang besar, namun hal ini tidak bisa hanya dijadikan satu-satunya tujuan perusahaan, perusahaan perlu untuk memperhatikan *people* dan *planet* agar perusahaan dapat mencapai *sustainable business*. Ketidakpatuhan perusahaan dengan tidak melaporkan usahanya dalam mengurangi emisi karbon yang dihasilkan dapat memberikan pengaruh negatif terhadap 3P (*profit, people, planet*) terlebih khusus dalam penelitian ini shareholder sebagai bagian dari *people*. *Shareholder* yang merupakan salah satu tolak ukur kesuksesan perusahaan, akan bereaksi atas pelaporan informasi emisi karbon. Kondisi yang terjadi seperti di atas searah dengan hasil penelitian Asmaranti *et*

al., (2018) membuktikan investor akan bereaksi pada saat perusahaan mempublikasikan informasi emisi karbon.

Perusahaan yang memiliki rekam jejak yang baik dalam menangani masalah sosial maupun lingkungan, akan menjadi daya tarik tersendiri bagi investor untuk melakukan investasi (Zuhroh & Sukmawati, 2003), hal ini menunjukkan *shareholders* lebih terkesan kepada para pelaku bisnis yang transparan akan informasi emisi karbonnya. Pelaporan emisi karbon suatu perusahaan merupakan bentuk kabar baik bagi para *shareholder*, kabar baik ini menunjukkan bahwa perusahaan peduli terhadap kondisi sosial, lingkungan, serta keberlanjutan bisnisnya. Parameter bahwa terdapat perilaku ketertarikan investor terhadap saham perusahaan tertentu dapat dilihat pada *return* saham yang bergerak searah dengan perilakunya. Kondisi seperti yang disebutkan searah dengan penelitian Bahriansyah *et al.*, (2022) risetnya menemukan adanya hubungan positif antara transparansi akan informasi emisi yang telah dihasilkan dengan meningkatnya harga saham, peningkatan yang terjadi pada harga saham akan mempengaruhi juga peningkatan pada nilai perusahaan. Perubahan positif yang terjadi ini disebabkan oleh adanya kepercayaan publik akan kinerja perusahaan saat ini dan juga disaat mendatang. Hasil yang ditemukan oleh Bahriansyah *et al.*, (2022) bertentangan dengan apa yang ditemukan Asyari & Ariefiara (2022), didalam risetnya ditemukan bahwa ada hubungan negatif antara pengungkapan emisi karbon dengan reaksi investor, dijelaskan di dalam riset tersebut bahwa investor melihat pengungkapan emisi karbon sebagai hal yang akan meningkatkan biaya dan langkah yang diambil perusahaan ini akan melemahkan keunggulan lain yang sudah dimiliki oleh

perusahaan. Begitu juga dengan hasil penelitian Firmansyah *et al.*, (2021), di dalam riset ini ditunjukkan adanya hubungan signifikan negatif antara pengungkapan emisi karbon dengan reaksi investor, dalam riset penelitian ini dikatakan bahwa investor melihat transparansi akan informasi emisi karbon sebagai kabar buruk, yang akan merugikan.

Output kajian terdahulu yang bervariasi membuat topik penelitian pengaruh pengungkapan emisi karbon terhadap *abnormal return* dan *trading volume activity* bagus untuk dipelajari lebih mendalam. Tujuan daripada penelitian ini dibuat adalah untuk menunjukkan dan mengungkapkan bukti empiris atas hubungan antara pengungkapan emisi karbon terhadap *abnormal return* dan *trading volume activity*.

1.2. Rumusan Masalah

Isu *climate change* yang menghantam dunia beberapa tahun belakangan ini, memberikan dampak yang buruk bagi keberlangsungan hidup manusia, seperti diantaranya gelombang panas dan peningkatan permukaan air laut. Kondisi seperti yang disebutkan bisa terbentuk sebab adanya penggunaan energi yang tidak bisa diperbarukan secara tidak terkontrol, akibatnya emisi yang terperangkap di dalam bumi terus bertambah. Setiap negara mencoba memberikan yang terbaik untuk mengatasi isu ini, tidak terkecuali negara Indonesia. Salah satu cara yang ditempuh Indonesia Bersama dengan negara-negara lainnya adalah ikut menandatangani persetujuan Paris, yang mana setiap negara yang menandatangani persetujuan ini memiliki komitmen dan target yang jelas untuk mengurangi emisi karbon yang dihasilkan oleh negaranya masing-masing. Indonesia sendiri pada tahun 2022 telah menghasilkan 1240.83 Mton CO₂eq, sektor-sektor penyumbang emisi karbon

terbesar diantaranya seperti sektor tambang minyak bumi, energi listrik, pertanian, transportasi umum, proses industri, dan pembakaran energi untuk bangunan non-industri. Sektor-sektor yang disebutkan tidak jauh dari aktivitas operasional para pelaku bisnis, sehingga entitas yang mereka miliki wajib mengambil peran untuk mengatasi isu ini. Bentuk tanggung jawab yang dilakukan adalah dengan melaporkan setiap hal mengenai usaha mengurangi karbon yang dihasilkan dari aktivitas operasionalnya. Transparansi akan informasi ini merupakan kabar baik untuk para calon investor, sehingga meningkatkan minat mereka untuk berinvestasi di perusahaan yang terkait, ini akan meningkatkan aktivitas perdagangan surat berharga pada perusahaan yang melaporkan yang transparan akan informasi seputar emisi yang dihasilkan. Kondisi ini searah dengan apa yang ditemukan Bahriansyah *et al.*, (2022) di dalam penelitiannya, iya menemukan pengungkapan emisi karbon berpengaruh positif terhadap kenaikan harga saham perusahaan, ketika harga saham meningkat maka nilai perusahaan juga akan meningkat.

Dengan didasarkan penjelasan yang dipaparkan pada paragraf sebelumnya, maka peneliti merumuskan rumusan masalah dari penelitian yang dilakukan ini adalah, apakah pengungkapan emisi karbon berpengaruh terhadap *abnormal return* dan *trading volume activity*?

1.3.Tujuan Penelitian

Memberikan bukti empiris bagaimana pengaruh pengungkapan emisi karbon terhadap *abnormal return* dan *trading volume activity*.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini telah menjelaskan dan menguji teori *stakeholder*, sinyal, dan legitimasi ke dalam fenomena yang ada di dalam penelitian ini, yakni fenomena perubahan iklim khususnya pengungkapan emisi karbon, serta berkontribusi terhadap literatur perubahan iklim serta dampaknya terhadap *abnormal return* dan *trading volume activity*.

2. Manfaat Praktis

Penelitian yang dilakukan ini menjadi sumbangsi informasi serta tolak ukur bagi industri atau perusahaan yang ada di Indonesia, dalam mengambil keputusan yang memiliki kaitan atau hubungan dengan emisi karbon yang akan dihasilkan serta pengaruhnya terhadap *abnormal return* dan *trading volume activity*.